

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA SMA KELAS XI

Kiswari Permatasari<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Diena San Fauziya<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>kiswaripermatasari12@gmail.com, <sup>2</sup>wikanengsih@gmail.com, <sup>3</sup>dienasanf@gmail.com

### **Abstract**

This research is motivated by the low interest in writing students in learning explanatory texts in grade XI high school students. The purpose of this study was to determine the application of the Problem Based Learning model assisted by YouTube media in learning explanatory texts for grade XI high school students. The subjects of the study involved 33 students of grade XI MIPA 8 SMAN 1 Tempuran. The research method used was a mix method with an exploratory sequential design that combines two research methods, namely qualitative and quantitative methods. Qualitative data were obtained through observation sheets and questionnaires, quantitative data were obtained through tests in the form of pretests and posttests. Based on the results of observations and questionnaires carried out in the learning process using the Problem Based Learning model assisted by YouTube media, it was categorized as very good. The results of the pretest and posttest on the N-gain test obtained an average value of 0.6116. The average value is  $30 \leq N \text{ Gain} \leq 70$ . The average significance level is stated in the "moderate" category. The average N-Gain value in the form of a percentage is 61.1637. The value is in the range of 56-75 with an interpretation of "quite effective". It can be concluded that the use of the Problem Based Learning model assisted by YouTube media is interpreted as being quite effective.

**Keywords:** Problem Based Learning, explanatory texts, youtube

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat menulis siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa SMA kelas XI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube pada pembelajaran teks eksplanasi siswa SMA kelas XI. Subjek penelitian melibatkan 33 siswa kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Tempuran. Metode penelitian yang digunakan yaitu mix method dengan *Exploratory Saquential Design* yang menggabungkan dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan angket, data kuantitatif diperoleh melalui test yang berupa post-test dan pre-test. Berdasarkan hasil observasi dan angket yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube mendapatkan kategori sangat baik. Adapun hasil dari pre-test dan post-test pada uji N-gain mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,6116. nilai rata-rata tersebut  $30 \leq N \text{ Gain} \leq 70$ . Tingkat signifikansi rata-rata tersebut dinyatakan dalam kategori "sedang". Adapun nilai rata-rata N-Gain dalam bentuk presentase sejumlah 61,1637. Nilai tersebut berada pada rentang 56 – 75 dengan tafsiran "cukup efektif". Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube diartikan sudah cukup efektif.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, teks eksplanasi, youtube

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis memiliki peran penting bagi siswa, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan masyarakat. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide, kreativitas, ekspresi, serta berbagai gagasan. Menurut Dalman (Sari dkk., 2021) bahwa menulis adalah suatu bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana penyampaian. Keterampilan menulis bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis dengan runtut dan sistematis. Sementara itu, Nurhuda (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) mengemukakan bahwa menulis bukan hanya sekadar mengungkapkan pikiran atau perasaan, tetapi juga merupakan proses menuangkan ide, ilmu, pengetahuan, dan gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah menulis teks eksplanasi. Menurut Setiarini & Artini (Umayu, 2019) menyampaikan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang memuat proses-proses yang berkaitan dengan berbagai fenomena seperti fenomena alam, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lainnya. Umumnya, teks eksplanasi disusun berdasarkan pertanyaan penulis yang berkaitan dengan sebab dan cara terjadinya suatu fenomena.

Pentingnya mempelajari teks eksplanasi karena dapat membantu kita memahami penjabaran mengenai berbagai fenomena yang terjadi di sekitar, baik itu fenomena alam, sosial, budaya, maupun lainnya. Dengan mempelajari teks eksplanasi, kita juga memperoleh manfaat berupa kemampuan memahami informasi secara rinci berdasarkan data faktual dan pendapat umum, termasuk dalam hal pengertian, proses, dan sebagainya. Namun demikian, dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi masih terdapat kendala, seperti rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam menulis. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi teks eksplanasi dengan cara yang efektif. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini menawarkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube. Sani (Fauziatun Azhima, 2022) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, memahami berbagai peran dalam kehidupan orang dewasa, serta membentuk kemandirian dalam belajar. Selain pemilihan model pembelajaran, kehadiran media juga diperlukan guna membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan bervariasi. Menurut Abdika (2019) pendidik seharusnya mulai meninggalkan metode konvensional dalam proses pembelajaran di kelas. Pergeseran paradigma pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, perlu mengikuti perkembangan teknologi, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Melalui platform youtube, pendidik dapat menyajikan video pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. YouTube juga dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta menjadi media ekspresi diri.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan model *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh Patonah S, dkk (2018) pada hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai rata-rata tes awal 47,5 dan tes akhir 71,5 sehingga terdapat perbedaan pada penelitian ini yang berarti bahwa hasil tes akhir lebih besar dari tes awal serta model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Adapun penelitian oleh Marini S (2017) pada hasil penelitian keterampilan menulis dengan menggunakan model *Problem Based*

*Learning* sudah baik, dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 84,09% dengan kualitas baik (B). Hal ini sebagai acuan untuk penerapan *Model Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sma kelas IX agar dapat memperoleh pembelajaran yang baik seperti yang diteliti oleh peneliti sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *Mix Method*. Nadirah, dkk (2022) menyatakan bahwa *Mix Methode* merupakan penelitian yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dirancang dengan sedemikian rupa untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Creswell & Plano Clark (Azhari, dkk. 2023). pendekatan ini dilakukan secara terpadu dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan dan pertanyaan penelitian dibandingkan jika pendekatan kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara terpisah. Desain penelitian yang digunakan adalah *The Exploratory Sequential Design*. Dalam desain ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif pada tahap awal. Selanjutnya, pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan data kuantitatif yang disusun berdasarkan temuan dari tahap kualitatif sebelumnya. Subjek penelitian ini melibatkan 33 siswa Kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Tempuran. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik siswa yang belum sepenuhnya terampil dalam menulis teks eksplanasi. Adapun instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, dan soal tes. Angket untuk memperoleh respon dari subjek penelitian terhadap implementasi model PBL dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, lembar observasi untuk mengetahui dan mengamati implementasi penggunaan model PBL, dan soal tes digunakan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksplanasi. Setelah memperoleh data penelitian, maka data diolah menggunakan aplikasi excel dan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media YouTube dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan materi terkait teks eksplanasi, termasuk penjelasan mengenai struktur, unsur, serta kaidah kebahasaannya, pada pertemuan kedua siswa diberikan materi mengenai cara membuat teks eksplanasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan sintaks model *Problem Based Learning*. Pertemuan pertama pada langkah awal yaitu orientasi masalah, siswa diberikan masalah yang relevan seperti diberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik tentang teks eksplanasi, untuk mendorong pemikiran rasa ingin tahu, lalu guru meminta peserta didik untuk memberikan pemahaman secara lisan mengenai definisi, karakteristik, ciri-ciri, struktur serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi, guru memberikan materi pembelajaran serta menayangkan video dari youtube yang berjudul “Waspada! Aktivitas Gunung Merapi Meningkat: 26 Kali Guguran Lava dalam 24 Jam | OneNews Update”. Pada langkah kedua mengorganisasikan peserta didik, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok belajar, setiap kelompok berisikan 5-6 orang siswa untuk menganalisis teks eksplanasi berdasarkan LKPD. Pada langkah ketiga membimbing penyelidikan individu/kelompok. Dalam langkah ini siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan secara mandiri/kelompok, mencari informasi, dan mengumpulkan data yang relevan, lalu guru mengamati siswa saat proses diskusi dan memberikan bantuan apabila peserta didik merasa kesulitan. Pada langkah keempat adalah mengembangkan dan

menyajikan hasil karya. Dalam langkah ini setiap kelompok mengembangkan solusi atas masalah yang diteliti dan mencatat hasil analisisnya dalam LKPD, lalu mempresentasikan hasil analisis yang telah mereka lakukan. Pada langkah terakhir adalah evaluasi. Pada langkah ini guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, termasuk proses penyelidikan, penyusunan hasil analisis LKPD, dan presentasi hasil.

Pada pertemuan kedua langkah orientasi masalah dalam pembelajarannya yaitu guru memulai pembelajaran dengan menampilkan video youtube yang berjudul “hari ke-5 banjir di Karawang, air masih tinggi akibatnya aktivitas warga terganggu” sebagai stimulus pada awal pembelajaran, lalu guru meminta peserta didik untuk mengingat kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Pada langkah kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik. Pada langkah ini guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan pertama, lalu guru memberikan LKPD dan meminta setiap kelompok memilih fenomena yang telah disiapkan. Pada langkah ketiga, yaitu membimbing penyelidikan individu/kelompok, guru mengarahkan setiap kelompok untuk menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan fenomena yang telah mereka pilih. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti internet atau buku, guna melengkapi teks. Langkah keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok untuk menulis teks eksplanasi secara lengkap berdasarkan kerangka yang disusun sebelumnya, lalu guru memberikan bimbingan teknis terkait struktur dan kebahasaan. Pada langkah terakhir dalam pertemuan kedua yaitu evaluasi, dalam langkah ini siswa dan guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, termasuk proses penyelidikan, penyusunan teks eksplanasi, dan pengunggahan hasil teks eksplanasi pada media youtube.

Pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan modul ajar yang disusun, sebagaimana terlihat dari hasil observasi terhadap guru dan siswa. Berdasarkan hasil lembar observasi guru pada pertemuan pertama yang sesuai dengan indikator yang menjadi tujuan pembelajaran sebanyak 22 indikator, dengan presentase sebesar 100%. Sama dengan hasil dari lembar observasi pada pertemuan kedua dari 23 indikator yaitu mendapatkan presentase 100%. Adapun hasil lembar observasi siswa pada pertemuan pertama mendapatkan 87,5% dari 22 indikator. Pada pertemuan kedua mendapatkan 83,70% dari 23 indikator. Hal tersebut dapat dikategorikan sangat baik terhadap proses pembelajaran.

Setelah kegiatan belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terlaksana, siswa diminta untuk mengisi angket yang telah disusun oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 10 pernyataan, yang terbagi menjadi lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut dirancang untuk menggambarkan respon siswa kelas XI SMA terhadap pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta perasaan yang mereka alami selama proses pembelajaran, turut menjadi bagian dari evaluasi. Hal ini juga didukung oleh perbandingan skor pre-test dan post-test siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi, yang mencerminkan sejauh mana peningkatan kemampuan yang terjadi setelah penerapan pembelajaran.

**Table 1. Hasil Angket**

Angket	Pernyataan										Skor Total	Skor 1340
	P1/+	P2/-	P3/+	P4/-	P5/+	P6/-	P7/+	P8/-	P9/+	P10/-		
Jumlah	134	133	132	133	142	129	137	139	138	123	134	
Rata-rata nilai	4,06	4,03	4	4,03	4,30	3,90	4,15	4,21	4,18	3,72	4,06	

Keterangan:

- pernyataan 1: Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube mempermudah siswa dalam memahami isi dan struktur teks eksplanasi.
- pernyataan 2: Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube tidak menambah daya tarik siswa dalam belajar.
- Pernyataan 3: Media youtube pada teks eksplanasi disukai siswa.
- Pernyataan 4: Penggunaan media youtube pada materi teks eksplanasi membuat motivasi belajar saya menurun.
- Pernyataan 5: Kemudahan pemahaman siswa dalam teks eksplanasi menggunakan media youtube.
- Pernyataan 6: Kesulitan siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube.
- Pernyataan 7: Kemudahan siswa dalam menentukan struktur teks eksplanasi.
- Pernyataan 8: Penggunaan media youtube tidak membantu siswa dalam menentukan struktur dan kaidah teks eksplanasi.
- Pernyataan 9: Model *Problem Based Learning* menambah pemahaman dan pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Pernyataan 10: Ketidakefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube dalam mengakses internet.

Kategori interval skor analisis data disajikan pada tabel berikut.

**Table 2. Kategori Angket**

Interval	Kriteria
$75\% < x < 100\%$	Sangat baik
$50\% < x < 75\%$	Baik
$25\% < x < 50\%$	Kurang baik
$0\% < x < 25\%$	Tidak baik

Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dari total 33 siswa diperoleh persentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik, serta rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,06. Adapun pada pernyataan nomor 10 mendapatkan nilai terendah sebesar 3,72 hal tersebut dapat dinyatakan sebagai kendala dalam pembelajaran dengan pernyataan Ketidakefektifan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube dalam mengakses internet, namun guru menyediakan solusi berupa persediaan proyektor untuk media

pembelajaran. Hal tersebut secara keseluruhan pembelajaran berjalan dengan baik yang terlihat dari nilai rata-rata yaitu 4,06. Berdasarkan hasil angket siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube efektif untuk diterapkan.

**Table 3. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir**

Kelas	Rata-rata		selisih
	Tes Awal	Tes Akhir	
Eksperimen	67	89	22

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI MIPA 8, sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*, nilai siswa menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 41, skor tertinggi mencapai 91, dengan rata-rata nilai sebesar 67. Setelah penerapan model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai terendah 77, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai mencapai 89. Selanjutnya, disajikan hasil uji *Paired Sampel Testt-test* pada perhitungan SPSS, berikut.

Pair 1	Pretest Teks Eksplanasi - Posttest Teks Eksplanasi	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
		-21.727	15.907	2.769	-27.367	-16.087	-7.847	32	.000

**Gambar 1. Tabel Paired Sampel Test**

Berdasarkan gambar tabel *Paired Sampel Test*, hasil uji T-test menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0.00, menunjukkan bahwa hasil tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pretest) dan variabel akhir (posttest). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model *Problem Based Learning*, memberikan pengaruh bermakna terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas XI berhasil diterapkan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat pretest adalah 67, sedangkan setelah mengikuti pembelajaran, nilai rata-rata posttest meningkat, menjadi 89.

Setelah uji *Paired Sampel Testt-test* diketahui nilai dihitung dengan *N-Gain Score* untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest pada siswa kelas XI, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Descriptive Statistic**

Descriptive statistic					
	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_skor	33	-.10	1.00	.6116	.30191
ngain_persen	33	-9.52	100.00	61.1637	30.19121
Valid N (listwise)	33				

Dinyatakan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0.6116. nilai tersebut berada dalam tentang  $30 \leq N \text{ Gain} \leq 70$ . Tingkat signifikansi dari rata-rata tersebut termasuk dalam kategori “sedang”. Sementara itu, nilai rata-rata *N-Gain* dalam bentuk persentase mencapai 61,1637, yang berada dalam rentang 56-75 dengan interpretasi “cukup efektif”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube diartikan sudah cukup efektif.

### **Pembahasan**

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube telah sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* dengan langkah yang pertama yaitu orientasi masalah, tahap kedua mengorganisasikan peserta didik, tahap ketiga membimbing penyelidikan individu/kelompok, tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap terakhir mengevaluasi. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Hotimah, (2020) yaitu orientasi peserta didik pada masalah, adalah tahap pertama. Guru menjelaskan tujuan dan pembelajaran bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas pemecahan masalah. Mengorganisasikan peserta didik adalah tahap kedua. Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah. Tahap ketiga melibatkan penyelidikan individu dan kelompok, dengan guru mendorong peserta didik untuk melakukan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Tahap keempat menghasilkan dan menyajikan hasil, dengan guru membantu peserta didik melakukan eksperimen dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Kendala yang dialami siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media youtube terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu rata-rata terendah dengan skor 3,72 siswa merasa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube tidak efektif karena harus mengakses internet terlebih dahulu. Maka dari itu guru memfasilitasinya selama di kelas dengan menampilkan video youtube melalui proyektor. Di samping adanya sedikit kendala yang dialami oleh siswa, proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube terlaksana dengan sangat baik. Siswa mampu memahami struktur serta kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi, dan pada akhirnya berhasil menyusun teks eksplanasi dengan hasil yang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIPA 8. Sebelum penerapan, nilai rata-rata siswa adalah 67. Setelah penerapan, nilai rata-rata meningkat menjadi 89. Adapun hasil uji *Paired Sampel Test T-Test* menunjukkan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun perhitungan *N-Gain* menunjukkan rata-rata skor sebesar 0.6116 atau 61.16% dalam bentuk persentase. Berdasarkan kriteria klasifikasi. Hasil ini termasuk kategori sedang dan cukup efektif. Artinya, model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikanengsih, dkk. (2020), Patonah, dkk. (2018) dan Nukha & Hasanudin

(2025), yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam pembelajaran menulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media youtube dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI MIPA 8 memberikan dampak yang positif dan tergolong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Proses implementasi pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks model PBL yang terdiri dari lima langkah utama, yakni orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta evaluasi. Setiap langkah dilaksanakan secara sistematis dan mendapat dukungan penuh dari perangkat ajar yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi guru yang mencapai 100% ketercapaian indikator pada dua kali pertemuan, serta hasil observasi siswa yang juga menunjukkan partisipasi aktif dengan capaian di atas 80%. Respon siswa terhadap pembelajaran juga tergolong sangat baik, yang ditunjukkan melalui hasil angket dengan persentase sebesar 81% dan nilai rata-rata 4,06. Artinya, siswa merasa bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *Problem Based Learning* yang berbantuan media YouTube menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, dari semula 67 pada saat pretest menjadi 89 setelah melaksanakan posttest, dengan selisih sebesar 22 poin antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.00 ( $< 0.05$ ). hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan hasil tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Lebih lanjut, hasil analisis *N-Gain Score* menunjukkan rata-rata sebesar 0,6116 atau 61,16% dalam bentuk persentase. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang dan menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik, yang menandakan bahwa model pembelajaran ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media YouTube terbukti berhasil diterapkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi serta karakteristik siswa masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Fauziatun Azhima. (2022). Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Eksplanasi. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68–74. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.98>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*
- 8 | PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA SMA KELAS XI

- STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Marini, S., Abdurahman, & Emidar. (2017). Pengaruh model problem based learning berbantuan media diorama terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII MTs Negeri Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 180–190. <https://doi.org/10.24036/8655-019883>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nukha, L. Z., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 310-322.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 807-814.
- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 250–262. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>
- Umaya, N. (2019). Penerapan Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*, 8(2), 88-94.
- Wikanengsih, W., & Suhara, A. M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Berbasis Aplikasi Powtoon Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 351-358.

